

Nama :Revalina

Npm :2413031053

Kelas :2024B

1. Bandingkan ketiga instrumen dari sisi return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawaban :

Tiga instrumen investasi yang dianalisis oleh Dana Pensiun Dosen Nusantara memiliki sifat yang berbeda dalam hal return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan pensiun jangka panjang. Saham dividen memberikan tingkat imbal hasil tertinggi dengan rata-rata 11% setiap tahun dan likuiditas yang tinggi, sehingga dapat berpotensi meningkatkan nilai investasi secara signifikan dalam jangka panjang serta memberikan aliran kas dari dividen. Akan tetapi, saham juga menghadapi risiko perubahan yang besar dan sangat tergantung pada situasi ekonomi makro, sehingga bisa menyebabkan volatilitas yang tidak cocok dengan kebutuhan kestabilan dana pensiun. Obligasi negara menawarkan imbal hasil yang lebih moderat sebesar 6,5% per tahun dengan risiko yang sangat rendah karena dijamin oleh pemerintah, sehingga tepat untuk menghasilkan aliran kas yang stabil dan dapat diprediksi meskipun likuiditasnya lebih terbatas dibandingkan dengan saham. Sementara itu, deposito berjangka adalah instrumen yang paling aman dengan risiko yang sangat rendah, tetapi menawarkan imbal hasil paling rendah dan likuiditas yang minim, sehingga lebih sesuai digunakan sebagai alat penyangga likuiditas daripada sumber pertumbuhan dana pensiun. Kelebihan saham meliputi :

1. Return tinggi
2. Likuiditas tinggi
3. Potensi pertumbuhan dana besar

Sedangkan kelemehannya :

1. Risiko fluktuasi tinggi
2. Kurang stabil untuk kebutuhan arus kas pensiun
3. Rentan terhadap perekonomian

2. Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawabannya :

Dengan mempertimbangkan profil risiko dana pensiun yang moderat konservatif, alokasi investasi sebesar Rp10 miliar sebaiknya difokuskan pada stabilitas dan keamanan, sambil tetap memberikan kesempatan untuk pertumbuhan jangka panjang guna memenuhi komitmen pensiun selama 20 tahun ke depan. Rekomendasi alokasi adalah 50% untuk obligasi pemerintah, 30% untuk saham yang memberikan dividen, dan 20% untuk deposito berjangka.

Sebesar Rp5 miliar diinvestasikan dalam obligasi pemerintah karena instrumen ini memiliki risiko yang sangat rendah dan menyediakan arus kas kupon yang stabil, menjadikannya ideal sebagai fondasi portofolio dana pensiun. Selanjutnya, Rp3 miliar diinvestasikan pada saham dividen untuk mendapatkan potensi imbal hasil yang lebih besar dan menjaga nilai dana dari inflasi dalam jangka panjang, sambil tetap mengendalikan eksposur risiko pasar. Sementara itu, Rp2 miliar disiapkan untuk deposito berjangka sebagai cadangan likuiditas dan penyangga stabilitas, sehingga dana pensiun tetap terlindungi dan dapat memenuhi kebutuhan pembayaran jangka pendek tanpa perlu menjual aset berisiko.

3. Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):
 - a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
 - b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawaban :

- a. Dalam situasi krisis ekonomi dengan inflasi yang tinggi dan penurunan IHSG sebesar 20%, portofolio dana pensiun akan terpengaruh secara beragam pada setiap instrumen. Nilai saham yang memberikan dividen berpotensi mengalami penurunan drastis akibat melemahnya pasar saham, yang akan mengurangi total nilai portofolio dan kesempatan dividen. Obligasi negara cenderung lebih stabil, tetapi inflasi yang tinggi dan peningkatan suku bunga dapat mengakibatkan penurunan harga obligasi di pasar sekunder, walaupun kupon tetap masih

- menyediakan arus kas. Deposito berjangka tetap memiliki keamanan nominal tertinggi, namun imbal hasilnya merosot akibat inflasi tinggi yang mengurangi daya beli.
- b. Manajer investasi bisa melakukan rebalancing portofolio dengan mengurangi eksposur pada saham dan meningkatkan alokasi obligasi jangka pendek atau instrumen yang lebih terlindungi dari inflasi. Selain itu, strategi diversifikasi dalam sektor ekuitas, penahanan obligasi sampai jatuh tempo, dan investasi di aset dengan risiko rendah serta likuid dapat berkontribusi pada stabilitas. Pengawasan arus kas yang ketat dan evaluasi risiko secara rutin juga krusial untuk memastikan kewajiban pensiun dapat dipenuhi.
4. Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan).

Jawaban :

Dalam laporan keuangan Dana Pensiun, pencatatan dan pelaporan saham dividen, obligasi negara, serta deposito berjangka merujuk pada PSAK yang sesuai, khususnya PSAK 18 mengenai Dana Pensiun dan PSAK instrumen keuangan. Saham dividen dicatat sebagai investasi dalam instrumen ekuitas dan umumnya diukur dengan nilai wajar karena memiliki harga pasar yang dapat diamati. Perubahan nilai wajar saham dicatat sebagai peningkatan atau penurunan nilai investasi dalam laporan perubahan aset bersih, sedangkan dividen yang diperoleh diakui sebagai pendapatan investasi pada periode ketika hak atas dividen muncul. Obligasi negara dianggap sebagai instrumen utang dan dapat dinilai berdasarkan nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi sesuai dengan tujuan pengelolaan dana pensiun. Pendapatan bunga obligasi diakui secara berkala dengan metode suku bunga efektif, sedangkan perubahan nilai wajar diungkapkan jika obligasi diukur berdasarkan nilai wajar. Deposito berjangka dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi karena bersifat kontraktual dan tidak dapat diperdagangkan, dengan pendapatan bunga diakui secara akrual.

